

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM DANA DESA
DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI 2019-2022**

**(Studi Di Desa Mekar Sari Dan Desa Tanjung Kulim, Kabupaten Kepulauan
Meranti, Provinsi Riau)**

UNIVERSITAS ANDALAS
SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi

Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

OLEH:

M. SYAHRUDIN

1910849001

Dibimbing Oleh:

1.Dr.Hendri Koswara, S.IP, M.Soc. Sc

2.Malse Yulivestra, S.Sos, M.AP



DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2023

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA

ABSTRAK

M. Syahrudin, NIM. 1910849001, Evaluasi Implementasi Program Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti 2019-2022 (Studi Di Desa Mekar Sari Dan Desa Tanjung Kulim, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau), Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Dibimbing oleh: Dr. Hendri Koeswara, S.IP, M.Soc.Sc dan Malse Yulivestra, S.Sos., M.Si. Skripsi ini terdiri dari 172 halaman dengan referensi 9 buku teori, 8 buku metode, 14 jurnal, 3 Perundang-undangan, dan 5 website internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi implementasi program Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti 2019-2022 (Studi Di Desa Mekar Sari Dan Desa Tanjung Kulim, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau). Triliunan rupiah telah disalurkan oleh pemerintah pusat untuk pemerintah desa, namun persoalan dalam perencanaan dan penerapannya masih bisa ditemukan. Persoalan dalam penerapan Dana Desa dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di masyarakat. Isu ini telah dialami oleh beberapa desa yang di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Riau, dimana 25,68% dari 209.460 penduduknya adalah penduduk miskin.

Untuk menganalisis hasil dan temuan, penelitian dilakukan dengan model implementasi dari Randall B. Ripley dan Grace A. Franklin yang terdiri dari dua variabel yaitu *compliance* (kepatuhan) dan *what's happening* (apa yang terjadi). Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dipilih secara *purposive sampling*, mengumpulkan dokumentasi di lapangan, dan melakukan observasi kegiatan.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi implementasi program Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti 2019-2022 belum berjalan dengan maksimal. Perbedaan yang signifikan dalam penerapan program Dana Desa ditemukan di antara Desa Mekar Sari dan Desa Tanjung Kulim. Dalam hal variable *compliance* (kepatuhan), Desa Mekar Sari dinilai lebih baik dalam melaksanakan program sesuai dengan petunjuk teknis dibandingkan dengan Desa Tanjung Kulim. Dari sisi banyaknya aktor yang terlibat sudah mencukupi sesuai kebutuhan, perlunya peningkatan dan pengawasan dari pihak masyarakat dan kabupaten juga di Desa Tanjung Kulim. Kedua desa mengalami kendala dalam pemahaman petunjuk teknik program Dana Desa yang menyebabkan kesulitan dan kebingungan bagi implementor selama proses pelaksanaan. Selain itu, regulasi, dana, dan letak geografis menjadi kendala faktor tidak terkendali dalam pelaksanaan program Dana Desa bagi Desa Mekar Sari dan Desa Tanjung Kulim.

Kata kunci: Dana Desa, Evaluasi, Implementasi, Kemiskinan, dan Kabupaten Kepulauan Meranti

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner contains the text 'UNIVERSITAS ANDALAS'. The shield is divided into four quadrants by a cross. The top-left and bottom-right quadrants are yellow, while the top-right and bottom-left quadrants are green. In the center of the shield is a white sunburst or starburst pattern. Below the shield, another banner contains the text 'UNIVERSITAS ANDALAS' in a smaller font.

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRACT

M. Syahrudin. NIM. 1910849001. Evaluating The Implementation of Village Fund Programme in Kepulauan Meranti Regency in 2019-2022 (Study in Mekar Sari and Tanjung Kulim Village, Meranti Island Regency, Riau Province), Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Science, Andalas University. Supervised by: Dr. Hendri Koeswara, S.IP, M.Soc.Sc, and Malse Yulivestra, S.Sos., M.Si. This thesis consists of 172 pages with references to 9 theory books, 8 method books, 14 journals, 3 legislations, and 5 internet websites.

This research aims to understand and describe the evaluation of the implementation of the Village Fund Program in the Meranti Islands Regency from 2019 to 2022 (Study in Mekar Sari and Tanjung Kulim Village, Meranti Island Regency, Riau Province). The central government have allocated trillions of rupiahs to village governments, but issues in its planning and implementation can still be discovered. Problems in Village Fund implementation can have an impact on the poverty rate in society. For example, several villages in Kepulauan Meranti Regency, Riau Province, have experience the issues. Kepulauan Meranti Regency has become the area with the highest poverty rate in Riau Province, where 25.68% of its 209,460 population is poor.

To analyze the results and findings, this research was done by using the implementation model by Randall B. Ripley and Grace A. Franklin, that consists of two variables: *compliance* and what's *happening*. The data of this research were gathered by conducting interviews with informants selected through purposive sampling, gathering field documentation, and observation.

Based on the results and findings of the research, it can be concluded that the evaluation process of the implementation of the Village Fund Program in the Meranti Islands Regency from 2019 to 2022 has not been fully optimized. Significant differences in the implementation of the Village Fund Program were found between the villages of Mekar Sari and Tanjung Kulim. In terms of *compliance*, Mekar Sari Village was considered better at implementing the program according to technical guidelines compared to Tanjung Kulim Village. In terms of the involvement of various stakeholders, optimized monitoring and supervision by the community and the regency are also necessary in Tanjung Kulim Village. Both villages faced challenges in understanding the technical guidelines of the Village Fund Program, which caused difficulties and confusion for implementors during the execution process. Additionally, regulatory issues,

funding, and geographical location became uncontrollable factors in the implementation of the Village Fund Program for both Mekar Sari and Tanjung Kulim.

Key words: Village Fund, Evaluation, Implementation, Poverty, and Kepulauan Meranti Regency

